

**ULAMA PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA**

**OTORITAS, GENDER DAN MEDIA BARU**



**Oleh :**

**Anifatul Jannah**

**NIM 17200010115**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam dan Kajian Gender

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Anifatul Jannah, S.I.Kom**  
NIM : 17200010115  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Anifatul Jannah, S.I.Kom**  
NIM 17200010115

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Anifatul Jannah, S.I.Kom**  
NIM : 17200010115  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,


**Anifatul Jannah, S.I.Kom**  
NIM 17200010115



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-263/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : ULAMA PEREMPUAN NAHDATUL ULAMA OTORITAS, GENDER DAN MEDIA BARU

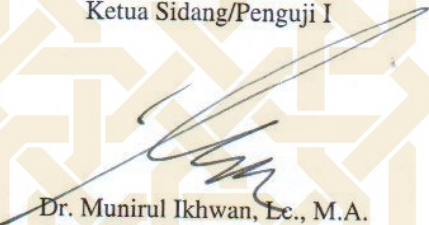
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIFATUL JANNAH, S.I.Kom  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010115  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

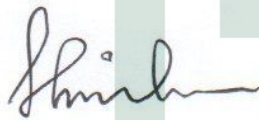
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.  
NIP. 19840620 000000 1 301

Penguji I



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

Penguji III

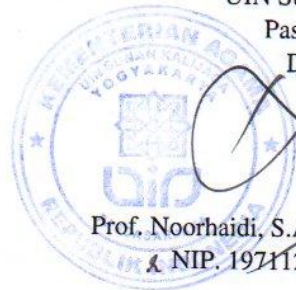


Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
NIP. 19750805 000000 1 301

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana  
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19741207 199503 1 002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**ULAMA PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA, OTORITAS, GENDER  
DAN MEDIA BARU**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Anifatul Jannah, S.I.Kom**  
NIM : 17200010115  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Saya berpendapat tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

Pembimbing



**Dr. Sunarwoto, M.A.**

## ABSTRAK

Nama : Anifatul Jannah  
Jurusan/Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies/Islam dan  
Kajian Gender  
Judul : Ulama Perempuan Nahdlatul Ulama Otoritas,  
Gender Dan Media Baru

Tesis ini fokus mengkaji tentang keulamaan perempuan NU dan otoritas agama yang diperkuat dengan adanya media baru. Pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu, bagaimana status dan peran keulamaan perempuan di NU. Serta bagaimana ulama perempuan NU membangun otoritas agama dan berkontestasi dalam media baru, seperti di televisi dan media digital. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan data entografi dan *netnografi*, wawancara dan observasi langsung. Selanjutnya, peneliti menggunakan teori otoritas Dhofier dan teori agensi dari Mahmood dan Sheridan untuk menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dan internet, melihat otoritas keagamaan (*religion authority*) ulama perempuan NU di media baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa sejarah terbentuknya NU terdiri dari sekelompok ulama tradisional yang telah menyepakati terbentuknya organisasi NU pada tahun 1926. Lahirnya NU telah di dominasi oleh ulama dan beberapa pedagang laki-laki. Namun dalam perjalanan organisasi, perempuan NU juga mendapatkan ruang untuk ikut andil dalam struktur Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), mengakses pendidikan dan mengikuti organisasi, yang dapat memunculkan otoritas keagamaan (*religion authority*) dalam menyampaikan ajaran Islam di pesantren dan di publik. Dengan adanya media baru, ulama perempuan NU mulai membangun identitas diri sebagai pemimpin agama perempuan (*female preacher*).

Media baru menjadi salah satu faktor pendukung lahirnya ulama perempuan (*women movement*) NU melalui aktivitas keagamaan di dunia maya. Media baru menjadi saluran bagi perempuan NU untuk menampilkan identitas dan berkontestasi sebagai penceramah agama. Seperti lahirnya Nyai selebriti, mubalighah, ustazah yang melakukan ngaji *online*, ceramah *online* dan mengeluarkan fatwa dengan tanya-jawab melalui akun media sosial pribadi. Media baru memberikan ruang yang luas dan independen bagi ulama perempuan NU untuk mengklaim otoritas keilmuan (*knowledge authority*) melalui media baru. Bagaimana media menjadi ruang untuk perempuan NU membangun otoritasnya sebagai ulama perempuan yang memiliki pengikut, mempunyai peran dan fungsi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, secara masif telah memproduksi wacana keislaman moderat dan tidak bias gender.

**Kata Kunci** : Ulama Perempuan NU, Otoritas dan Media Baru

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zer
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof

ي	ya'	y	ye
---	-----	---	----

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متّعتدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u



### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati كريم	ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūd

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
fathah + wawu mati قول	ditulis	qaulun

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a`antum
اعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



## **KATA PENGANTAR**

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari sejumlah pihak. Pertama sekali, saya mengucapkan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima saya untuk melakukan studi magister di sana. Rasa terima kasih saya yang mendalam, untuk pembimbing tesis saya, Dr. Sunarwoto, M.A. yang telah membimbing dan memotivasi saya dengan sabar dan kritis. Beliau juga yang selalu memberikan referensi-referensi baru terkait tema-tema keulamaaan dan media dalam penelitian ini. Serta mengarahkan struktur tulisan ilmiah akademik saya lebih baik. Tanpa bimbingannya, tesis ini tidak akan mencapai hasil seperti sekarang.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya, DR. Roma Ulinnuha, S.S.,M.HUM, dari beliau saya belajar beradaptasi di lingkungan akademik yang disiplin untuk menjalani proses belajar dengan baik dan menyenangkan selama dua tahun. Rasa terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan untuk pimpinan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D yang telah menginspirasi saya untuk semangat menulis ilmiah yang kritis dan baik.

Kemudian, terima kasih untuk Ketua Program Studi (Kaprodi) Magister, Ibu Ro'fah, B.SW., Ph.D, beserta Sekretaris Prodi, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, dan seluruh staf Pascasarjana, Pak Jatno dan Mbak Intan yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan ramah. Selain itu, terima kasih juga untuk seluruh dosen di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya selama belajar di kelas Islam dan Kajian Gender.

Secara khusus, saya ingin mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua saya, Ibu Suyatun dan Bapak H. Hambali, kakak-adik saya, Alfiyatun Ni'mah, Akbar Trio Mas Huri, juga kepada tunangan saya Saiful Umam, yang telah mendukung penuh secara moral untuk menyelesaikan tesis ini. Keluarga adalah harta yang paling berharga bagi saya yang dapat menemani dan mendukung dalam segala keadaan tanpa syarat.

Terima kasih pada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Republik Indonesia, yang telah mendukung secara finansial selama saya menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Kemudian terima kasih untuk para dosen Islam dan Kajian Gender yang memberikan banyak inspirasi kepenulisan. Serta terima kasih kepada Bu Khotimatul Husna, Dr. Nur Rofiah Bil, Uzm, Ning Firda, Mbak Muyassaroh, guru dan ulama perempuan Nahdlatul Ulama yang telah bersedia saya wawancarai dan diskusi tentang keulamaan perempuan dalam NU. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk teman-teman saya di Yogyakarta terkhusus teman-teman satu angkatan Islam dan Kajian Gender yang sejak awal di Yogyakarta belajar bersama sampai pada menyelesaikan tesis bersama.

Akhirnya, meskipun banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini, segala kesalahan dalam penulisan menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya. Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan seluruh masyarakat yang ingin melihat kiprah perempuan dalam Islam, terutama ulama perempuan di NU. Semoga tesis ini bisa membuka jalan hidup saya untuk meniti karir di masa depan yang lebih baik sebagai muslimah di Indonesia.

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

**Anifatul Jannah**

**NIM 17200010115**

**MOTTO**

Hidup Sekali Hiduplah yang Berarti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
GLOSARIUM.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: PEREMPUAN DALAM KEULAMAAN NU .....</b>	<b>15</b>
A. Pendahuluan .....	15
B. Keulamaan dalam Nahdlatul Ulama.....	16
C. Perkembangan Pendidikan dan Lahirnya Ulama Perempuan .....	24
1. Berkembangnya Pendidikan Pesantren.....	25
2. Universitas Islam .....	30
D. Organisasi Perempuan NU.....	32
E. Profil Ulama Perempuan NU .....	35
1. Nyai Khoiriyah Hasyim.....	36
2. Khotimatul Husna.....	40
3. Hj. Hindun Anisah.....	42
4. Dr. Nur Rofiah Bil Uzm .....	44
5. Nyai Ucik Nurul Hidayati .....	45
6. Dhomirotul Firdaus .....	46
F. Kesimpulan .....	47
<b>BAB III: MEDIA DAN KEULAMAAN PEREMPUAN NU .....</b>	<b>49</b>
A. Pendahuluan .....	49
B. Media dan Otoritas Baru Perempuan NU .....	50
1. Nyai Selebriti .....	55

2. Mubalighah .....	58
3. Ustazah dan Daiyah .....	60
C. <i>Bahtsul Masail</i> dan Fatwa Ulama Perempuan .....	62
1. <i>Bahtsul Masail</i> Perempuan .....	62
2. Fatwa <i>Online</i> .....	66
3. Ngaji Kitab <i>Online</i> .....	70
4. Ceramah <i>Online</i> .....	74
D. Kesimpulan .....	77
<b>BAB IV: MENJADI ORATOR DI MEDIA.....</b>	<b>79</b>
A. Pendahuluan .....	79
B. Oratoria Ulama Perempuan NU .....	80
C. Suara dan Wibawa .....	84
D. Bahasa Daerah dan Humor.....	86
E. Fesyen Islami Kekinian .....	89
F. Kesimpulan .....	92
<b>BAB V: ULAMA PEREMPUAN NU BICARA PEREMPUAN DI MEDIA .....</b>	<b>94</b>
A. Pendahuluan .....	94
B. Keadilan Gender dan Hak-Hak Perempuan dalam Islam ....	95
C. Problematika Muslimah Masa Kini .....	102
D. Kesimpulan .....	107
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Akun *instagram* pribadi Bu Nyai Hindun Anisah.
- Gambar 3.1 Poster acara Silaturahmi Nasional Bu Nyai Nusantara
- Gambar 3.2 Pengajian Bu Nyai Ucik Nurul Hidayati di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan.
- Gambar 3.3 Akun *instagram* pribadi Ning Firda.
- Gambar 3.4 *Bahtsul masail* putri di pondok pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur.
- Gambar 3.5 Ustazah Silviana Zahra menjawab pertanyaan dari laman *bahtsul masail online* website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)
- Gambar 3.6 Tanya jawab dalam *Insta stories* akun *instagram* @sheilahasina
- Gambar 3.7 Tanya-Jawab hukum Islam pada akun *instagram* @fiqhperempuan yang dikelola Ning Firda.
- Gambar 3.8 *Live streaming* *instagram* ngaji kitab kuning oleh Bu Nyai Hindun Anisah.
- Gambar 3.9 Poster pengajian kitab tafsir jalalain yang diunggah di akun *instagram* pribadi Bu Nyai Hindun Anisah
- Gambar 3.10 *Pengaosan online* Kitab Al Ibriz yang dilakukan oleh Bu Nyai Hj Durrotun Nafisah Za'im di Pesantren Kauman Lasem Rembang Jawa Tengah.
- Gambar 3.11 *Live streaming* ngaji kitab *Ayyuhal Walad* oleh ustazah Silviana Zahra di 164 channel PBNU.
- Gambar 3.12 *Tweets* dakwah *online* melalui *twitter* di akun Dr. Nur Rofiah.
- Gambar 3.13 Infografik yang tentang perempuan sebagai guru ulama laki-laki di unggah oleh akun *instagram* @cherbonfeminist.
- Gambar 3.14 Tulisan tentang ualma perempuan dalam website



- Bangkitmedia.com.
- Gambar 4.1 Video Ning Firda dalam program *Kiswah Female* yang diunggah di *youtube*.
- Gambar 4.2 Pengajian ustazah Mumpuni dalam acara *Walimatul 'Urusy*.
- Gambar 4.3 Komentar pengunjung *youtube* pada video pengajian Bu nyai Ucik Nur Hidayati mengenai suara.
- Gambar 4.4 Komentar di video pengajian ustazah Mumpuni yang diunggah di *youtube*.
- Gambar 5.1 Kajian Dr. Nur Rofiah, Bil Uzm di *youtube*
- Gambar 5.2 Unggahan status facebook Dr. Nur Rofiah tentang citra perempuan ideal dalam al-Qur'an.
- Gambar 5.3 Poster dan dokumentasi acara ngaji keadilan gender Islam yang diunggah di akun *isntagram* pribadi Bu Nur Rofiah.
- Gambar 5.4 Dra. Badriyah Fayumi menyampaikan diskusi dengan perspektif agama dalam Diskusi Publik tentang RUU Penghapusan Kekerasan Seksual.
- Gambar 5.5 Beberapa tulisan tentang perempuan di website *bangkitmedia.com*.
- Gambar 5.6 Ning Firda dalam program *Kiswah Female TV9 Nusantara*.
- Gambar 5.7 Unggahan di *instagram* @fiqhperempuan dari sumber kitab *Uyunul Masailinnisa'*.
- Gambar 5.8 Ngaji *online* kitab *Ayyuhal Walad* disampaikan Ustazah Silviana Zahra.
- Gambar 5.9 Pengajian Ustazah Mumpuni di unggah di *Youtube*.

## DAFTAR SINGKATAN

ART	: Anggaran Rumah Tangga
ASWAJA	: <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i>
DM	: <i>Direct Message</i> (pesan langsung)
IPPNU	: Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
JP3M	: Jaringan Pengasuh Pesantren Puteri dan Mubalighah
KB	: Kelompok Bermain
K.H	: Kyai Haji
KUPI	: Konferensi Ulama Perempuan Indonesia
LBM	: Lembaga <i>Bahtsul Masaail</i>
LKK	: Lembaga Kemaslahatan Keluarga
LPBHNU	: Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
PUP	: Pengkaderan Ulama Perempuan
P3M	: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat
Q&A	: <i>Question and Answer</i> (Tanya dan Jawab)

## GLOSARIUM

<i>Akhwat</i>	Asal kata dari bahasa Arab yang berarti saudara perempuan (jamak)
Akidah	Semua sistem kepercayaan atau keyakinan sebagai fondasi dalam beragama.
Ala aswaja	Perbuatan yang berdasarkan <i>ahlussunah wal jamaah</i>
<i>Amaliyah</i>	Asal kata dari bahasa Arab yang berarti pekerjaan atau tindakan yang dilakukan.
Awam	Orang yang tidak terqualifikasi dalam profesi yang diberikan dan atau tidak memiliki pengetahuan yang spesifik dari subyek tertentu.
<i>Bahtsul Masail</i>	Forum diskusi keagamaan dalam organisasi NU untuk merespon dan memberikan solusi atas problematika aktual yang muncul dalam kehidupan masyarakat.
Bu Nyai/Nyai	Nama yang disematkan kepada istri kiai
<i>Cyber Space</i>	Asal dari bahasa inggris yang berarti media elektronik dalam jaringan computer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara <i>online</i> .
Di-block	Kegiatan menon aktifkan akun media sosial.
<i>Direct Message</i>	Dalam bahasa inggris yang artinya pesan langsung yang dilakukan dalam media <i>online</i> .
<i>Emoticon</i>	Tulisan tipografi yang merepresentasikan ekspresi wajah.
Fahmina	Lembaga nirlaba dan non-pemerintah yang bergerak pada wilayah kajian agama dan sosial, serta penguatan masyarakat. Terbuka untuk anggota lintas iman.
Fatwa	Pendapat atau saran-saran legal tentang hukum keagamaan.

Fikih	Dalam bahasa Arab adalah sebuah bidang ilmu yang membahas tentang syariat Islam, secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan.
<i>Follower</i>	Dalam bahasa Inggris yang berarti pengikut. Seseorang yang mengikuti akun media sosial.
<i>Gadget</i>	Alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan berbagai fitur yang berbeda.
<i>Google</i>	Sebuah perusahaan multinasional Amerika Serikat yang berkhususan pada jasa produk internet. Produk-produk tersebut meliputi teknologi pencarian, komputasi web, perangkat lunak dan periklanan daring.
<i>Grassroot</i>	Dalam bahasa Inggris yang artinya akar rumput
<i>Halaqoh</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya pertemuan.
<i>Ibtidaiyah</i>	Jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar.
<i>I'tidal</i>	Dalam bahasa Arab yang berarti tegak lurus dan adil dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada di masyarakat.
<i>Ijma'</i>	Kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum-hukum dalam agama berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam suatu perkara yang terjadi.
<i>Instant messaging</i>	Dalam bahasa Inggris yang berarti pesan instan. Biasa digunakan untuk berkomunikasi secara <i>online</i> .
<i>Jam'iyah</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya perkumpulan.
<i>KeArab-Araban</i>	Penyebutan bagi seseorang yang melakukan segala aktivitas keagamaan baik ibadah dan atribut harus sama dengan apa yang dilakukan oleh orang Arab, dan mengikuti tradisi yang ada di Arab.
<i>Khittah</i>	Dalam bahasa Arab artinya garis besar perjuangan.

	<i>Khittah</i> mengandung konsepsi (pemikiran) perjuangan yang merupakan tuntunan, pedoman dan arah perjuangan.
Kitab Kuning	Dalam pendidikan agama Islam merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam.
Kiai	Pemimpin pondok pesantren di Indonesia.
<i>Live Streaming</i>	Menyiarkan langsung audio dan video melalui media internet.
Madrasah	Dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Di Indonesia sekolah yang dikhususkan sebagai sekolah yang mempunyai kurikulum pelajaran-pelajaran tentang keislaman.
<i>Madzhab</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya jalan yang dilalui dan dilewati, sesuatu yang menjadi tujuan seseorang baik konkret maupun abstrak.
<i>Meme</i>	Ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya. Meme merupakan neologisme yang diciptakan oleh Richard Dawkins. (Wikipedia)
<i>Millennial</i>	Istilah yang populer dilabelkan pada generasi yang lahir tahun 1980-an sampai tahun 2000.
Mubalighah	Penceramah agama perempuan.
<i>Mukallaf</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama.
<i>Maqom</i>	Dalam bahasa Arab yang berarti sebuah tingkatan.
<i>Musahih</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya mengesahkan. Dalam LBM dikenal sebagai seseorang yang mengesahkan atau memutuskan hasil.
<i>Nahdliyin</i>	Sebutan yang disematkan untuk orang-orang yang

	berada atau mengikuti ideologi <i>aswaja</i> .
<i>Nashab</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya garis keturunan.
<i>Ngaji Online</i>	Pengajian yang dilakukan secara <i>online</i> menggunakan saluran internet.
<i>Ning</i>	Nama panggilan untuk putri kyai di Jawa
<i>Offline</i>	Istilah lain dari luar jaringan ( <i>luring</i> ) atau keadaan yang tidak terhubung dengan jaringan internet.
<i>Online</i>	Istilah lain dari dalam jaringan ( <i>daring</i> ) atau keadaan yang terhubung dengan jaringan internet
Otoritas	Hak atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan.
<i>Pengaosan</i>	Pengajian yang dilakukan di pesantren oleh Kiai atau Bu nyai, atau orang-orang yang memiliki ilmu agama.
Pesantren	Sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal.
<i>Qiyas</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya menetapkan suatu hukum suatu perkara yang baru belum ada pada masa sebelumnya.
Rahima	Pusat Pendidikan dan Informasi tentang Islam dan hak-hak Perempuan. Sebuah lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada pemberdayaan perempuan dalam perspektif Islam.
<i>Rahmatan Lil'aalamin</i>	Dalam bahasa Arab yang artinya rahmat bagi seluruh alam.
Santri	Panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di pondok pesantren.
<i>Selebgram</i>	Istilah untuk para pengguna akun <i>instagram</i> yang

	terkenal di situs jejaring sosial tersebut. Dengan jumlah <i>follower</i> lebih dari 10.000.
<i>Selebtwit</i>	Istilah untuk para pengguna akun <i>twitter</i> yang terkenal di situs jejaring sosial tersebut. Dengan jumlah <i>follower</i> lebih dari 10.000.
<i>Smartphone</i>	Dalam bahasa Inggris artinya telepon pintar. Istilah ini juga berarti <i>handphone</i> yang memiliki fasilitas untuk terhubung dengan jaringan internet.
<i>Syuriah</i>	Pemimpin tertinggi dalam NU, biasanya terdiri dari ulama dan para ahli hukum agama. Dari badan ini keluar fatwa-fatwa NU untuk merespon isu-isu dan persoalan yang sedang berkembang di masyarakat. Dan bidang ini selalu bergelut dengan <i>bahtsul masaail</i> .
<i>Tanfidziyah</i>	Badan pelaksana harian organisasi NU.
Tasawuf	Ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dahir dan batin.
<i>Tawasuth</i>	Dalam bahasa Arab artinya suatu sikap yang tidak memihak.
Tsanawiyah	Jenjang pendidikan tingkat sekolah pertama.
<i>Tweet</i>	Unggahan yang dilakukan pengguna <i>twitter</i> .
<i>User</i>	Penyebutan bagi pengguna internet
Uastazah	Guru agama perempuan
<i>Viewer</i>	Dalam bahasa Inggris artinya pemirsa. Dalam penelitian ini bermakna penonton video <i>youtube</i> .
Walisongo	Penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke 14.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagian besar dari masyarakat Muslim di era digital menggunakan media digital sebagai rujukan untuk mencari informasi tentang apapun, salah satunya belajar agama. Beberapa akademisi di kampus Islam dan penceramah agama sering mengunjungi situs berita *online* sebagai rujukan dan dasar pemikiran untuk membuat materi dakwah, juga mengikuti ceramah keagamaan dari ustaz dan ustazah selebriti. Seperti yang terjadi di Indonesia terkait fenomena pendakwah *seleb* juga saat ini menjamur di Indonesia seperti Ustaz Muhammad Nur Maulana, Ustaz Saleh Muhammad (Ustaz Solmed), Ustazah Dedeh Rosyidah Syarifudin (Mama Dedeh), Ustadzah Ummi Qurrota ‘Ayunin, Ustaz Zacky Mirza, Ustaz Wijayanto, Ustaz Abu Bakar Al Habsy.<sup>1</sup>

Proses pencarian situs-situs internet untuk pendapat keagamaan yang cocok bisa disebut sebagai “*shopping fatwa*”. Sejauh dipahami bahwa fatwa-fatwa itu bisa diperdebatkan, penanya-penanya yang tidak puas dapat mendekati ulama lain untuk mencari pendapat kedua atau ketiga atau keempat hingga mereka mendapatkan jawaban yang mereka inginkan.<sup>2</sup> Konsumsi Islam dan status sangat

---

<sup>1</sup> Fathul Amanah, lihat “7 Penceramah Kondang Ini Disebut Sebagai Ustad dan Ustadzah Selebritis, Siapa Aja ya?” dalam <https://style.tribunnews.com/2016/10/03/7-penceramah-kondang-ini-disebut-sebagai-ustad-dan-ustadzah-selebritis-siapa-aja-ya?page=all>. Diakses 20 Juni 2019.

<sup>2</sup> Nadirsyah Hosen, “Fatwa Onlie di Indonesia: Dari Shopping fatwa Hingga Meng-google Kiai”, *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online* (Depok: Komunitas Bambu, 2012), 166.



erat kaitannya di pemasaran kelas atas, khususnya dibidang mode, wisata dan keuangan.<sup>3</sup>

Berita dipahami sebagai konteks pertarungan wacana media. Dalam suatu pemberitaan, setiap pihak mempunyai versi atau pendapat sendiri-sendiri atas suatu masalah. Mereka mempunyai klaim kebenaran, dasar pembenar dan penjelasan mengenai suatu masalah.<sup>4</sup> Setiap berita memiliki otoritas untuk membentuk opini keagamaan yang dibawakan oleh pendakwah, ulama atau mufti yang dapat memberikan informasi terkait hukum Islam. Meski diantara mereka ada yang termasuk dalam kelompok “awam” seorang Muslim yang memiliki pernyataan dari kebenaran mereka dan mempunyai tugas sekaligus untuk menginterpretasikan teks.<sup>5</sup> Islam adalah agama yang pada akhirnya mempromosikan kesetaraan gender, dan pesan asli ini telah terdistorsi oleh budaya yang dibentuk oleh patriarki.<sup>6</sup>

Secara ideologi, Nahdlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat yang memiliki sikap *Tawasuth* dan *I'tidal*, sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.<sup>7</sup> Perempuan mampu untuk melakukan hal-hal besar yang memiliki nilai maslahat luas. Seperti halnya Hj. Badriyah Fayumi, putri KH. Ahmad Fayumi Munji (Ketua Tim Pengarah Kongres Ulama Perempuan) yang

---

<sup>3</sup> Greg Fealy, “Mengonsumsi Islam: Agama Yang Dijadikan Jualan Dan Kesalahan Yang Diidam-Idamkan di Indonesia,” *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online* (Depok: Komunitas Bambu, 2012), 30.

<sup>4</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 140.

<sup>5</sup> Mohammad Syifa Amin Widigdo, “Human Agency in Islamic Moral Reasoning,” *Kanz Philoshopia*, Vol 4 No 1 Juni (2014).

<sup>6</sup> Anna Piela, “Claiming Religious Authority: Moslem Women and New Media,” 254.

<sup>7</sup> *Hasil-Hasil Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama* (Jakarta: LTN PBNU, 2016), 99.

mampu menembus dinding batas keterasingan. Khofifah Indar Parawansa (Gubernur Jawa Timur dan Ketua PP Muslimat NU) yang mampu menghidupkan citra perempuan sebagai pilar keumatan dan kebangsaan serta masih banyak Ulama perempuan lain yang belum muncul ke permukaan.<sup>8</sup> Perempuan bergerak ke ranah media juga tidak lepas dari pengaruh feminisme gelombang dua yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Di mana perempuan mulai menyuarakan suaranya melalui majalah dan surat kabar. Perempuan menuntut hak yang harus diberikan pada perempuan dan media memfasilitasi suara perempuan untuk menyuarakan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan.<sup>9</sup>

Doorn-Harder menyatakan, bahwa perempuan di pesantren masih mengikuti tradisi yang ada. Ada anggapan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki mental yang berbeda, sehingga dalam kepemimpinan pun juga berbeda antara laki-laki dan perempuan. Namun NU menyetujui kepemimpinan perempuan dalam level organisasi yang lebih progresif.<sup>10</sup> Perempuan di pesantren sudah memiliki agensi dan otoritas dalam hal pendidikan keagamaan dan menjadi *role model* oleh santri. Seorang Nyai memiliki pengaruh dan otoritas yang besar di dalam pesantren dalam menyampaikan ceramah agama dan kajian kitab kuning. Di pesantren, perempuan juga dibekali kemampuan memimpin dan dapat tampil di publik.

---

<sup>8</sup>Islami.co, lihat “Era Baru Kebangkitan Ulama Perempuan”, <https://islami.co/era-baru-kebangkitan-ulama-perempuan/>. Diakses pada 2 April 2019.

<sup>9</sup> Gadis Arivia, *Ada Apa dengan Jurnalis Perempuan, Perempuan dan Media*, *Jurnal Perempuan* Vol.28, 5.

<sup>10</sup> Pieterella van Doorn-Harder, *Women Shaping Islam* (USA: University of Illinois Press, 2006), 265.

Kitab kuning sebagai sumber utama di pesantren juga membahas tentang fikih dan gender, status perempuan yang masih termarginalkan.<sup>11</sup>

Laki-laki telah mengontrol ekspresi perempuan dari media percetakan maupun media *broadcasting*, film, periklanan, dan media lainnya. Semua kekuasaan dan posisinya dikuasai penuh oleh laki-laki.<sup>12</sup> Perempuan di Timur Tengah sudah melakukan pergerakan di media. Seperti yang dilakukan oleh Nahed Bashata, seorang jurnalis yang telah mengupayakan pemberdayaan perempuan Saudi dan membantu mengatasi situasi perempuan-perempuan Saudi saat bercerai dan menjadi janda.<sup>13</sup> Media menjadi aktor penting dalam penyebaran sebuah isu atau wacana kepada khalayak luas. Sejak tahun 1990-an bahwa isu yang terkait perempuan sudah ada sejak lama. Karena kemunculan isu terkait perempuan banyak diangkat media, akhirnya banyak aktivis perempuan bermunculan menyuarakan isu-isu perempuan, serta memperjuangkan keadilan gender bagi perempuan di tahun 90-an.<sup>14</sup>

Keragaman isu perempuan bersumber dari adanya dua jenis kepentingan perempuan. Kepentingan perempuan dapat dibedakan menjadi kepentingan gender “praktis” dan kepentingan gender “strategis”.<sup>15</sup> Konstruksi perempuan di media semakin banyak ditulis dan diwacanakan sebagai upaya memunculkan diri

---

<sup>11</sup> Eka Srimulyani, *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia*, 121.

<sup>12</sup> Sue Thornham, *Women, Feminism and Media* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007), 7.

<sup>13</sup> Naomi Sakr, *Women and Media in The Middle East : Power Through Self-Expression, Women-Media Interaction in The Middle East : An Introductory Overview* (New York: I.B Tauris, 2007), 1.

<sup>14</sup> Machya Astuti Dewi, “Media Massa dan Penyebaran Isu Perempuan,” *Jurnal Komunikasi*, Vol 7 No 3 (2009), 230.

<sup>15</sup> Machya Astuti Dewi, “Media Massa dan Penyebaran Isu Perempuan,” *Jurnal Komunikasi*, 230.

perempuan dalam mengelola media baru juga sebagai alat untuk menyebarkan dakwah. Organisasi dan aktivitas perempuan menjadi hal paling sentral dalam sejarah perkembangan gender.<sup>16</sup> Aktivitas perempuan di media memiliki tujuan politik. Agensi yang dilakukannya merupakan komitmen untuk memunculkan isu gender dan penindasan perempuan di publik.<sup>17</sup> Kemudian feminis melakukan analisis hubungan antara media dan perempuan. Bagaimana media telah bekerja membangun citra perempuan melalui visual yang ditampilkan oleh media.<sup>18</sup>

*Ulama perempuan di Indonesia tidak hanya lahir dalam kelompok organisasi masyarakat NU, di kelompok lain seperti Muhammadiyah pun lahir tokoh ulama perempuan, seperti Nyai Ahmad Dahlan, Rahmah el-Yunusiah dan Haji Rangkyo Rasuna Said. Namun, dalam tesis ini penulis akan membatasi hanya meneliti ulama perempuan NU. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan sebuah diskursus yang ingin berkontribusi pada perkembangan dan gerakan keulamaan perempuan di NU, untuk mengetahui bagaimana otoritas keilmuan dan karier keulamaan perempuan NU lahir melalui media baru.*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka muncul beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana keulamaan perempuan di Nahdlatul Ulama?

---

<sup>16</sup> Chaterin Lee, Anne Logan, *Women's agency, activism, and organisation*, 8 September 2018.

<sup>17</sup> Carolyn M. Byerly & Karen Ross, *Women and Media, A Critical Introduction* (Australia: Blackwell Publishing, 2006), 152.

<sup>18</sup> Sue Thornham, *Women, Feminism, and Media* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007), 20.

2. Bagaimana ulama perempuan membangun otoritas keulamaan melalui media baru?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menunjukkan gambaran konkrit dari penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keulamaan perempuan dalam organisasi NU terbentuk, dan apa saja perubahan makna dan variasi keulamaan yang ada. Dan bagaimana perjalanan ulama perempuan NU dalam meniti karier keulamaannya, sekaligus melihat otoritas keagamaan dalam media baru.

### **D. Kajian Pustaka**

Ada beberapa studi dan penelitian tentang ulama perempuan NU di Indonesia. Seperti yang ditulis oleh Marcoes<sup>19</sup> tentang seorang Bu Nyai, mubalighah dan ustazah di pesantren Jawa Barat yang aktif mengisi pengajian, dan mempunyai tugas bertanggung jawab akan keagamaan di lingkungannya berada. Mereka memiliki otoritas agama di dalam kelompoknya. Marcoes melihat agensi perempuan menjadi pemimpin agama dalam *majelis ta'lim* dan pengajian atau *tabligh* yang dilakukan bersama kelompok masyarakat masyarakat.

Keulamaan perempuan NU yang dibentuk dari pendidikan di pesantren tradisional mengajarkan tentang emansipasi perempuan, mengikuti aturan dari pengawasan tradisional pesantren, pemimpin pesantren dan ekspektasi orang tua

---

<sup>19</sup> Lies M. Marcoes, "The Female Preacher as a Mediator in Religion: a case Study in Jakarta and West Java," dalam Sita van Bemmelen (ed), *Women and Mediation in Indonesia*, (Leiden: KITLV Press, 1992).

santri untuk mengajarkan pengetahuan agama.<sup>20</sup> Bagi pelajar perempuan di pesantren, ada penekanan pembelajaran terhadap kitab kuning yang erat kaitannya dengan kehidupan pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang lebih luas seperti dalam kitab *'Uqud al-Lujjain, Adab al-Muasyarah, dan Qurratul 'Uyun*. Kritik terhadap kitab kuning ini berkenaan dengan isu gender yang umum saat ini dibahas, bahkan oleh orang-orang yang berlatar belakang pesantren.<sup>21</sup>

Beberapa profil ulama perempuan NU pernah ditulis dan dibukukan. Diantara profilnya adalah, Sholihah A. Wahid Hasyim<sup>22</sup> sebagai teladan kaum perempuan NU, Rofiqoh Darto Wahab<sup>23</sup> yang aktif sebagai qariah dan seniman kasidah, juga Lutfiah Sungkar<sup>24</sup> sebagai seorang mubalighah untuk keluarga Muslim. Pengalaman Rofiqoh Darto Wahab menghadirkan satu bukti bahwa elemen modernitas dalam konteks industri musik telah menggeser pusat otoritas keagamaan menjadi tidak hanya terbatas di pesantren dan masjid, tetapi juga di tempat-tempat lain, termasuk dapur rekaman.<sup>25</sup> Kiprah mereka dalam pendidikan sebagai seorang intelektual, keaktifan dalam organisasi dan berbagai kegiatan sosial, juga politik, dan banyaknya pengikut dapat memunculkan karier keulamaan mereka di publik. Karier keulamaan mereka dilihat dari kiprahnya di

---

<sup>20</sup> Pieterella van Doorn-Harder, *Women Shaping Islam* (USA: University of Illinois Press, 2006), 180.

<sup>21</sup> Eka Srimulyani, *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012), 122.

<sup>22</sup> Muhammad Dahlan, "Sholihah A. Wahid Hasyim: Teladan Kaum Perempuan Nahdliyin", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 100.

<sup>23</sup> Jamal D. Rahman, "Rofiqoh Darto Wahab : Qariah dan Seniman Kasidah", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 272.

<sup>24</sup> Karlina Helmanita, "Lutfiah Sungkar: Mubalighah untuk Keluarga Muslim", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 298.

<sup>25</sup> Ayumardi Azrah, "Pengantar editor", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), xvii.

dalam lingkungan sosial sebagai seorang yang berpengaruh dan diakui keulamaannya oleh masyarakat.

Sedikitnya publikasi profil ulama perempuan di Indonesia ini kemudian diangkat kembali oleh beberapa organisasi untuk menaikkan isu tentang ulama perempuan, seperti Rahima, yang telah menyelenggarakan Kongres Ulama Perempuan Indonesia yang mendiskusikan tentang pemimpin agama perempuan.<sup>26</sup> Gerakan perempuan NU tidak statis dan tidak politis, justru sebaliknya gerakannya dinamis dan politis dari aktor di dalamnya yang terlibat untuk mempengaruhi orang lain dan mendominasi dalam tingkat wacana dan praksis.<sup>27</sup>

Dari beberapa diskursus yang telah disebutkan diatas, para peneliti sebelumnya telah melihat keulamaan perempuan NU melalui kiprahnya di lingkungan masyarakat dalam berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan dan sosial. Dan modernitas telah menggeser konsep keulaaman tunggal yang tidak lagi dalam konteks pesantren, tetapi bisa dalam konteks lain seperti seni musik. Kemudian dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana keulamaan perempuan NU lahir sebab media baru yang semakin memperkuat otoritas keagamaan yang dimiliki oleh ulama perempuan NU di publik melalui aktivitas di dunia maya.

---

<sup>26</sup> Yanuardi Syukur, "The Rais of Female Ulama in Indonesia: A Gender Perspective," *Rivew of Islam in Southeast Asia*, Vol I No I Juni 2018, 22.

<sup>27</sup> Dian Eka Rahmawati, "Gender Discourse and Women Movements in Nahdlatul Ulama (NU)," *Journal of Government and Politics*, Vol 6 No 2, August 2015, 229.

## E. Kerangka Teoritis

Untuk memahami bagaimana keulamaan perempuan NU lahir dan diperkuat dengan adanya media baru. Penelitian ini akan mengeksplorasi diskursus akademik lebih mendalam dengan menggunakan teori otoritas, media baru dan gender. Penulis akan menggunakan teori-teori tersebut untuk melihat karier keulamaan perempuan NU di media baru televisi, dan media digital.

Otoritas keilmuan dalam pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier diukur dari jumlah buku yang telah dipelajari dan kepada ulama mana ia telah berguru. Juga memiliki keahlian membaca kitab-kitab terkenal.<sup>28</sup> Karier lembaga-lembaga pesantren di Indonesia pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan juga turut pula memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modernitas di Indonesia.<sup>29</sup> Perempuan di pesantren juga telah mendapatkan kesempatan pendidikan seperti halnya yang diperoleh laki-laki.

Agensi perempuan Muslim dalam membentuk sebuah gerakan keagamaan dan gerakan sosial, merupakan salah satu bagian dari kebangkitan Islam. Agensi manusia yang lebih sering disebut sebagai feminis, agensi ini merupakan sebuah politik dan otonomi moral sebuah subjek yang ditanggung oleh perempuan dalam tradisi-tradisi keagamaan yang patriarki dalam Islam. Kemudian Mahmood memberikan gagasan alternatif untuk memikirkan tentang agensi, khususnya yang

---

<sup>28</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 46.

<sup>29</sup> Ibid., 28.



berkaitan dengan kapasitas yang sangat mirip dan makna informasi sebuah subjek.<sup>30</sup>

Sheridan menyatakan bahwa ada dua pengertian tentang agensi. *Pertama*, terdapat pengertian tentang manusia memproduksi makna daripada pasif mengkonsumsinya, melalui pertukaran mereka dengan komoditas budaya. *Kedua*, terdapat suatu konsep agensi politis yang tercakup di dalam gagasan pergulatan dan kontestasi, perlawanan dan subversi.<sup>31</sup>

Teori yang berkaitan tentang otoritas dan agensi tersebut akan digunakan penulis untuk menganalisis lebih dalam keseluruhan data etnografi dan *netnografi* yang diperoleh dalam melihat otoritas keagamaan, gender yang membentuk keulamaan perempuan NU di media baru.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama 7 bulan (Januari - Juli 2019). Selama periode penelitian, penulis melakukan wawancara langsung dan menelusuri jejak *online* kiprah para perempuan NU, melalui akun media sosial dan media baru lainnya yang digunakan untuk melangsungkan dakwah dan mengeluarkan fatwa. Selama periode ini peneliti melakukan penelusuran data lapangan (etnografi) dan *netnografi*, yaitu mengumpulkan data-data yang tersedia di internet dan mengikuti sejumlah aktivitas di ruang *online* seperti menonton siaran *live*

---

<sup>30</sup>30 Saba Mahmood, *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject* (United Kingdom: Princeton University Press, 2005.), 7.

<sup>31</sup>31 Alison Sheridan, "Reading The Women's Weekly: Feminism, Femininity and Popular Culture", dalam Barbara Caine dan Rosemary Pringle (eds), *Transitions New Australian Feminisms* (Australia: Allen&Unwin, 1995), 92.

*streaming*, *video online*, dan lainnya.<sup>32</sup> Meski penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 7 bulan, peneliti juga menggunakan sumber data lain seperti sumber buku landasan pemikiran organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan biografi ulama perempuan NU yang sudah dibukukan dan ditulis di beberapa website NU.

Pada bulan Januari penulis memulai penelitian ini dengan mencari informasi seputar perempuan-perempuan NU yang aktif berdakwah di media baru, kemudian informasi seputar ulama perempuan kepada aktivis Fatayat dan Muslimat NU sebagai data primer. Dengan teknik pengambilan sampel *snow ball* penulis mendapatkan beberapa narasumber inti untuk diwawancarai terkait bagaimana gerakan perempuan dan keulamaan perempuan di dalam NU terbentuk dan dibangun, mulai dari gerakan di *grassroot* dan gerakan *online* yang mulai masif dilakukan.

Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan metode etnografi dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk mencari tau secara detail agensi yang telah dilakukan oleh perempuan-perempuan NU baik di akar rumput dan media baru yang mereka gunakan. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan oleh informan di dalam media baru dalam memproduksi konten keislaman *ala aswaja* atau konten seputar gender dan perempuan.

---

<sup>32</sup> Robert V. Kozinet, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Singapore: Sage Publications, 2010), 95-117.

<sup>33</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 87-88.

Dengan berkembangnya budaya populer dan internet yang tumbuh pesat, maka terbentuklah dua kategori masyarakat, yakni masyarakat di dunia nyata dan dunia maya. Berkembang pula penelitian etnografi virtual untuk melihat aktivitas dan budaya pop yang telah dibangun oleh masyarakat maya dalam melakukan berbagai aktivitas, sama seperti apa yang dilakukan oleh masyarakat di dunia nyata.

Realitas di internet pada dasarnya memiliki dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama menunjukkan bahwa realitas di internet sama dengan realitas *offline*, sedangkan pendekatan lainnya menunjukkan bahwa realitas *offline* berbeda dengan *online*.<sup>34</sup> Aktivitas keduanya akan dilihat lebih dalam lagi melalui wawancara mendalam kepada informan dan melihat aktivitas yang informan lakukan di media baru. Etnografi virtual melihat lapangan yang diteliti adalah lapangan yang ada di internet. Teknologi yang telah berkembang akan memunculkan budaya-budaya baru di internet yang sebelumnya tidak ada.

Pengamatan data *online* dilakukan melalui akun media sosial para narasumber, dan beberapa media yang digunakan untuk membangun opini masa, kemudian melihat bagaimana dan apa saja upaya ulama perempuan NU dalam membangun otoritas dirinya ditengah fragmentasi NU. Yang terakhir sebagai data sekunder saya mengambil dari beberapa sumber berita *online*, referensi buku dan artikel jurnal.

---

<sup>34</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, 18.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan pembahasan yang komprehensif, tesis ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan dengan tujuan untuk melihat dan mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting tentang topik yang sedang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab.

Bab I Pendahuluan, diawali dengan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah tentang fenomena ulama perempuan yang mulai memberikan kajian keislaman atau fatwa di media digital. Banyaknya artis, *selebgram*, artis *youtube* perempuan yang menjadi penceramah karena popularitas yang mereka miliki setelah mengunggah kajian keislaman yang dikemas menarik massa. Sehingga fenomena penceramah agama secara *online* semakin menjamur di Indonesia. Konsep kesalihan yang menjadi komodifikasi jual beli spiritualitas semakin banyak dengan adanya konsep kesalihan yang dibentuk oleh penceramah agama dan ulama.

Bab II, membahas tentang keulamaan perempuan NU. Melihat histori keulamaan perempuan yang ada dalam organisasi Islam Nahdlatul Ulama belum banyak digambarkan. Menjelaskan tentang konsep dalam NU dan apa saja syarat seseorang bisa menjadi ulama dan memberikan fatwa hukum Islam. Siapa yang mempunyai otoritas mengkaji hukum Islam serta memproduksi wacana keislaman. Melihat sejarah perempuan-perempuan NU yang telah menunjukkan otoritas dirinya dalam memproduksi wacana keislaman sebelum masifnya penggunaan teknologi.

Bab III, peneliti berusaha menjelaskan agensi dan gerakan perempuan Nahdlatul Ulama dalam media baru, seperti media sosial yang digunakan untuk menampilkan otoritas diri secara independen dalam memproduksi narasi-narasi keislaman ala aswaja, terutama fatwa *online* di internet.

Bab IV, peneliti akan menjelaskan bagaimana otoritas keilmuan dan ulama perempuan NU lahir dari aktivitas di media. Dakwah yang dilakukan oleh ulama perempuan NU dalam memperkuat otoritas keagamaannya dalam menyampaikan dakwah yang dikemas menarik berbentuk audio visual mendapatkan perhatian dari jemaah *online*.

Bab V menjelaskan tentang tema-tema keperempuanan yang sering diwacanakan oleh ulama perempuan NU dalam media. Kemudian wacana apa saja yang diproduksi untuk membicarakan isu-isu perempuan yang belum banyak dibicarakan oleh perempuan sendiri.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan penelitian serta pesan dan saran untuk peneliti agar diskursus tentang peran perempuan dan ulama perempuan dalam Islam, terutama keulamaan perempuan dalam NU terus dikaji dari banyak perspektif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan tesis saya menunjukkan, bahwa dimensi media baru dapat melahirkan keulamaan perempuan NU dengan banyaknya pengikut atau jemaah, seperti yang dipaparkan oleh Rakhmat. Otoritas tradisional yang dimiliki oleh ulama perempuan NU mampu bertahan di tengah masyarakat modern, namun semakin menguat melalui aktivitas dan produksi wacana keislaman di dunia maya. Teori otoritas Dhofier relevan dengan temuan penulis, bahwa otoritas keilmuan seseorang dapat diukur dari banyaknya buku yang telah dibaca dan pendidikan yang ditempuh.

Sejalan dengan teori Sheridan yang mengatakan, bahwa ulama perempuan NU telah aktif memproduksi makna dan membangun gerakan perempuan (*women movement*) daripada hanya menjadi pelaku pasif dalam media baru. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk pergulatannya membangun karier keulamaan (*religion authority*) melalui saluran media baru televisi, dan media digital. Dan melakukan kontestasi wacana keislaman di dunia maya dengan melakukan ceramah *online*, tanya-jawab *online* dan ngaji *online*. Inilah yang di maksud oleh Mahmood, bahwa gerakan yang dilakukan oleh ulama perempuan Islam merupakan bentuk dari agensi diri dalam membangkitkan Islam (*Islamic revival*).

Media baru menjadikan otoritas agama tidak lagi tunggal hanya dimiliki oleh ulama laki-laki. Ulama perempuan dapat membangun otoritasnya dengan

memproduksi wacana keislaman dan melakukan aktivitas keagamaan di publik, dengan memiliki banyak jemaah yang mengikutinya di media baru. NU memberi kesempatan bagi perempuan untuk menampilkan identitas diri di ruang publik dalam memimpin pengajian. Perempuan NU melakukan negosiasi untuk menghadirkan diri sendiri dalam menyurakan hak-haknya di ruang publik. Media baru memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi aktivis dan ulama perempuan NU dalam membangun otoritas diri secara *online* dalam melakukan eksistensi menyebarkan ajaran agama Islam dan mengeluarkan fatwa sebagai pemimpin agama (*female preacher*).

Aktivis perempuan dan ulama perempuan NU, dapat membangun otoritas keagamaan sejajar dengan ulama laki-laki NU lebih independen melalui media baru. Pengajian yang dilakukan secara *offline* mulai masuk pada dunia *online* melalui media sosial *facebook*, *instagram* dan *youtube*. Pengajian kitab tidak hanya dilakukan oleh Bu Nyai di pesantren, tetapi bisa juga dilakukan oleh perempuan NU yang aktif dalam organisasi Fatayat dan Muslimat NU mulai membangun keulamaan dalam diri perempuan melalui aktivitas di lingkungan sosial, dan media baru dengan memiliki pengikut.

## **B. Saran**

Saya ingin menyampaikan dua saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengelaborasi lebih rinci dan mendalam tentang otoritas ulama perempuan di dalam pesantren, apakah otoritas yang dimilikinya dapat mempengaruhi dan merubah tradisi atau sistem yang sudah di bentuk di pesantren secara tradisional

dalam sistem patriarki, dan jabatan tertinggi tetap dipegang oleh peran penting Kiai sebagai tokoh sentral. Kemudian yang kedua adalah menelusuri jejak keulamaan perempuan NU di berbagai bidang. Bagaimana mereka melakukan eksistensi dan membangun otoritas dirinya (*independent authority*) dalam NU melalui struktural maupun kultural NU.





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Barnard, Malcom. *Fashion as Communication*, Terjm. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara, Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang: Pustaka Kompas, 2016.
- Bunt, Gary R., *Islam and Digital Age, E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press, 2003.
- Bush, Robin. *Nahdlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia*. Singapore: ISEAS Publishing, 2009.
- Brian D. Loader, Paul G.Nixon, Dieter Rucht (eds). *Cyberprotest, New Media, Citizens and Social Movement*. New York: Routledge, 2004.
- Bruinessen, Martin Van. *NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Byerly, M. Carolyn & Karen Ross. *Women and Media, A Critical Introduction*, Australia: B;ackwell Publishing, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Doorn-Harder, Pieternella van. *Women Shaping Islam*. USA: University of Illinois Press, 2006.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Esposito, John L. (ed.), *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, jilid 2, terj. Eva Y.N, Femmy S, Jarot W, Poerwanto dan Rofik S. Bandung: Mizan, 2001.
- Fadeli, Soeleiman & Mohammad Subhan. *Antologi NU*. Surabaya: LTNU Jawa Timur, 2017.
- Fakhruroji, Moch. *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, cet.1. Yogyakarta: LKiS, 2003.

- Haidar, M. Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1994.
- Hasil-Hasil Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama*. Jakarta: LTN PBNU, 2016.
- Khisbiyah, Yayah, dkk, *Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial, 2018.
- Kozinet, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Singapore: Sage Publications, 2010.
- Ma'mur, Jamal. *Rezim Gender di NU*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The Islamic Revival and The Feminist Subject*. United Kingdom: Princeton University Press, 2005.
- Masud, Muhammad Khalid, dkk., "Muftis, Fatwas, and Islamic Legal Interpretation," dalam Muhammad Khalid Masud, dkk. (eds.), *Islamic Legal Interpretation: Muftis and Their Fatwas*. London: Harvard University Press, 1996.
- Mustamar, Marzuki. *Almuqtathofat Liahlil Bidayat*, Diterjemahkan oleh Enjang Burhanudin Yusuf, Ahmad Nanda, Trisna Putra, Yogyakarta: Naila Pustaka, 2014.
- Nasrullah, Rulli. *Etnografi Virtual*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Nata, Abuddin. *Masail Al-Fiqhiyah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2003.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ridwan, Nur Khalik. *Masa Depan NU*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Sakr, Naomi. *Women and Media in The Middle East : Power Through Self-Expression, Women-Media Interaction in The Middle East : An Introductory Overview*, New York: I.B Tauris, 2007.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Srimulyani, Eka. *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2012.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Thornham, Sue. *Women, Feminsm and Media*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2007.

- Tim Aswaja NU Center, *Khazanah Aswaja*. Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Umar, Nasaruddin. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Zahro, Ahmad. *Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999: Tradisi Intelektual NU*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Zuhri, Saifuddin dkk. *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP. Muslimat NU, 1979.

#### ARTIKEL/PAPER

- Aelst, Peter Van & Stefaan Walgrave. "New Media and New Movements? The Role of The Internet in Shaping the 'anti-globalization' movement," Wim Van De Donk, Brian D. Loader, Paul G.Nixon, Dieter Rucht (eds), *Cyberprotest, New Media, Citizens and Social Movement*. New York: Routledge, 2004.
- Arivia, Gadis, *Ada Apa dengan Jurnalis Perempuan, Perempuan dan Media, Jurnal Perempuan* Vol.28, 5.
- Arnez, Monika, "Empowering Women Through Islam: Fatayat NU Between Tradition and Change," *Journal of Islamic Studies*, June 1 (2009).
- Asmani, Jamal Ma'mur, "Kepemimpinan Perempuan: Pergulatan Wacana di Nahdlatul Ulama (NU)", *Addin*, Vol. 9, No 1, Februari (2015).
- Azra, Ayumardi. "Pengantar", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia, Biografi Sosial-Intelektual Ulama Perempuan Pemberdayaan Historiografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- \_\_\_\_\_, Ayumardi, "Pengantar editor", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Coleman, E. Gabriella, "Ethnographic Approaches to Digital Media," *The Annual Review of Anthropology*, 21 June (2010)
- Dahlan, Muhammad, "Sholihah A. Wahid Hasyim: Teladan Kaum Perempuan Nahdliyin", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

- Dewi, Machya Astuti, "Media Massa dan Penyebaran Isu Perempuan," *Jurnal Komunikasi*, Vol 7 No 3 (2009).
- Eka Rahmawati, Dian, "Gender Discourse and Women Movements in Nahdlatul Ulama (NU)", *Journal of Government and Politics*, Vol 6 No 2, August (2015).
- Fealy, Greg. *Mengkonsumsi Islam: Agama Yang Dijadikan Jualan Dan Kesalehan Yang Diidam-Idamkan di Indonesia*", dalam Buku *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.
- Hasan, Noorhaidi & Anas Aijudin, "Islam dan Kekuasaan: Menakar Pandangan Ulama Surakarta terhadap Negara-Bangsa", dalam Ibnu Burdah, Najib Kailani, Munirul Ikhwan (ed), *Ulama Politik dan Narasi Kebangsaan, Fragmentasi Otoritas Keagamaan di Kota-kota Indonesia*, Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Helmanita, Karlina, "Lutfiah Sungkar: Mubalighah untuk Keluarga Muslim", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hosen, Nadirsyah. "Fatwa Online di Indonesia: Dari Shopping fatwa Hingga Meng-google Kiai", dalam Buku *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.
- Howel, Julia Day. "Variasi-Variasi Kesalehan Aktif: Profesor dan Pendakwah Televisi sebagai Penganjur Sufisme Indonesia," dalam (ed), *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.
- Jens Kutscher, "The Politics of Virtual Fatwa Counseling in the 21<sup>st</sup> Century", *Masaryk University Journal of Law and Technology*, Vol 3 No1 (2009).
- Kailani, Najib & Sunarwoto, "Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," dalam Noorhadi Hasan (ed), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*. Yogyakarta: PusPIDep, 2019.
- Keeler, Ward. "Style and Authority in Javanese Muslim Sermons", *The Australian Journal of Anthropology*, Volume 9, Issue 2, August (1998).
- Kiptiyah, Siti Mariatul, "Kiai Selebriti dan Media Baru", *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol 19 No 3 (2017).
- Lawrence, Bruce B. "Allah On-line: The Practice of Global Islam in The Information Age," Steward M. Hoover & Lynn Schofield Clark (eds), *Practicing Religion in The Age of Media*. New York: Columbia University Press, 2002.

- Lee, Chaterin, Anne Logan, *Women's agency, activism, and organisation*, 8 September 2018.
- Marcoes, Lies M. "The Female Preacher as a Mediator in Religion a case Study in Jakarta and West Java," dalam Sita van Bemmelen (ed), *Women and Mediation in Indonesia*, Leiden: KITLV Press, 1992.
- Millie, Julian. "Santapan Rohani atau Proyek Berkesinambungan? Dilema Dakwah Lisan", *Ustadz Seleb, Bisnis Moral dan Fatwa Online*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.
- Ningrum, Eny Puspita & Agus Mursidi, "Kuasa Perempuan: Peranan dan Kedudukan "Bu Nyai dalam Memimpin Pondok Pesantren di Banyuwangi," *Pendidikan Budaya dan Sejarah*.
- Parawansa, Khofifah Indar. "Institution Bulding: An Effort to Improve Indonesian Women's Role and Status," dalam Kathryn Robinson & Sharon Bessell (eds), *Women in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2002.
- Piela, Anna. "Claiming Religious Authority: Moslem Women and New Media," Mia Lovheim (ed), *Media Religion and Gender Key Issues and New Challenges*. London: Routledge, 2013.
- Purwida, Yuyus Citra. "Pendekatan Gender Menurunkan Problematika Gender," dalam KH. Helmi Ali Yafie (ed), *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia* (Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017).
- Rahman, Jamal. D, "Rofiqoh Darto Wahab : Qariah dan Seniman Kasidah", dalam Jajat Burhanudin (ed), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sheridan, Alison, "Reading The Women's Weekly: Feminism, Femininity and Popular Culture", dalam Barbara Caine dan Rosemary Pringle (eds), *Transitions New Australian Feminisms*. Australia: Allen&Unwin, 1995.
- Subri, Irwan Mohd, "The Appointment of Female Mufti in Malaysia: An Analysis on the View of Fatwa Members and Syariah Experts", *American Scientific Publishers*, 1.
- Sunarwoto, "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah," *Aljami'ah Journal of Islamic Studies*, Vol. 20 No. 2 (2012).
- Srimulyani, Eka, "Nyai dan Umi dalam Tradisi Pesantren di Jawa dan Dayah di Aceh: Achieved dan Derivative Power," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol.11 No.1, 2009.
- Syukur, Yanuardi, "The Rais of Female Ulama in Indonesia: A Gender Perspective," *Rivew of Islam in Southeast Asia*, Vol I No I Juni (2018).

Widigdo, Mohammad Syifa Amin. "Human Agency in Islamic Moral Reasoning," *Kanz. Philoshopia*, Vol 4 No 1 Juni (2014).

Zulkifli, "Nyai Khoiriyah Hasyim: Sebuah Inspirasi Bagi Ulama Perempuan Nusantara," dalam KH. Helmi Ali Yafie (ed), *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. Cirebon: Kongres Ulama Perempuan Indonesia, 2017.

### MAJALAH

Majalah Aula Edisi Juli 2018

Rakhmat, Jalaludin, "Islam di Indonesia: Masalah Definisi" dalam majalah *Panji Masyarakat*, No. 498 (1-10 Mei 1986), dan No. 499 (11-20 Mei 1986).

### WAWANCARA

Khotimatul Husna pada 30 Maret 2019 di kediamannya di Yogyakarta.

Rofiah, Bil Uzm pada 31 Maret 2019 di Yogyakarta.

Nurul Bahrul Ulum pada 20 Februari melalui Whatsapp.

Dhomirotul Firdaus pada 12 Februari melalui Whatsapp.

### YOUTUBE/TWITTER/INSTAGRAM

Twitter. [https://twitter.com/n\\_rofiah/status/1113291959836172289](https://twitter.com/n_rofiah/status/1113291959836172289).

Twitter. [https://twitter.com/n\\_rofiah/status/1105981651895504896](https://twitter.com/n_rofiah/status/1105981651895504896).

Youtube "Reupload: Pandangan Ulama Perempuan." <https://www.youtube.com/watch?v=4zWfs0-yUm4>.

Instagram.

[https://www.instagram.com/p/Bsy59SgRbI/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Bsy59SgRbI/?utm_source=ig_web_copy_link)

Youtube "Pengajian Lucu Ibu Nyai Ucik," [https://www.youtube.com/watch?v=nUj8\\_2Xh2iY&t=3117s](https://www.youtube.com/watch?v=nUj8_2Xh2iY&t=3117s). Diakses pada 28 Juli 2019.

## RUJUKAN WEB

- Amanah, Fathul. “7 Penceramah Kondang Ini Disebut Sebagai Ustad dan Ustadzah Selebritis, Siapa Aja ya?”  
<https://style.tribunnews.com/2016/10/03/7-penceramah-kondang-ini-disebut-sebagai-ustad-dan-ustadzah-selebritis-siapa-aja-ya?page=all>.  
 Diakses 20 Juni 2019.
- Anshary, M. Isa. “Belajar Adab dari Kitab Ayyuhal Walad”.  
<https://www.republika.co.id/berita/koran/islamia/16/09/15/odjig6-belajar-adab-dari-kitab-ayyuhal-walad>. Diakses 19 Juni 2019.
- Bahtsu Masail, [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)
- Emont, Jon. “A Former First Lady Presses On for a Tolerant, Feminist Islam”.  
<https://www.nytimes.com/2017/04/07/world/asia/indonesia-transgender-islam-sinta-nuriyah.html>. Diakses 5 Juli 2019.
- Fathoni, Rifai Shdoiq. “Sejarah Perguruan Tinggi Islam di Indonesia”.  
<https://wawasansejarah.com/sejarah-perguruan-tinggi-islam/>. Diakses 23 Mei 2019.
- Haryanto, Agus Tri. “Riset januari 2019: Whatsapp digilai netizen Indonesia,” dalam <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia>. Diakses 12 Mei 2019.
- Husnawati, Anty & Kendi Setiawan. “Daiyah Fun Camp IPPNU Kembali Digelar”. <http://www.nu.or.id/post/read/106170/daiyah-fun-camp-kembali-digelar>. Diakses 27 Juni 2019.
- Iiq.ac.id. <https://iiq.ac.id/index.php?a=artikel&d=5&id=221>. Diakses 6 Juli 2019.
- KBBI Online, lihat “ulama,” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ulama>. Diakses 5 Juli 2019.
- Kbbi.web.id. “Selebriti. <https://kbbi.web.id/selebriti>. Diakses 25 Agustus 2019.
- Kumparan.com, Instagram Resmi Luncurkan Platform Video Durasi Panjang, IGTV, <https://kumparan.com/@kumparantech/instagram-bikin-fitur-khusus-kreator-video-untuk-saingi-youtube> ” diakses 21 Mei 2019.
- Kurniawan, Dedy. “Tak Mau Menjadi Pemanah Tanpa Anak Panah”.  
<https://ruangbening.wordpress.com/2013/04/26/dra-hj-ucik-nurul-hidayati-mpdi/>. Diakses 27 Juni 2019.

- Lirboyo.net. “Bahtsu Masail Sughro Ponpes Putri HMQ,” dalam <https://lirboyo.net/8125-2/>. Diakses pada 23 Mei 2019.
- Mahbib. “Nyai Djuaesih, Pelopor Kebangkitan Perempuan NU”. <http://www.nu.or.id/post/read/73022/nyai-djuaesih-pelopor-kebangkitan-perempuan-nu>. Diakses 5 Juli 2019.
- Mahbib. “Ini Empat Ciri Da’iyah Da’iyah NU,” dalam <http://www.nu.or.id/post/read/78510/ini-empat-ciri-dai-daiyah-nu>. Diakses 27 Juni 2019.
- Mualliminenamtahun.net, lihat “112 Pondok Pesantren Putri Mengikuti Bahtsu Masail di Muallimat”. <https://mualliminenamtahun.net/berita/112-pondok-pesanren-putri-mengikuti-bahtsul-masail-di-muallimat/>. Diakses 23 Mei 2019.
- Muhammad, Rusjdi Ali. “Ulama dalam Al Qur’an”. <http://kabarwashliyah.com/2013/03/11/ulama-dalam-al-quran/>. Diakses 5 Juli 2019.
- Niam, Achmad Mukafi. “Mengembangkan Potensi Ulama Perempuan Indonesia”. <http://www.nu.or.id/post/read/88046/mengembangkan-potensi-ulama-perempuan-indonesia>. Diakses 19 Juni 2019.
- Nu.or.id. “Susunan Pengurus Harian PBNU Periode 2004-2009”. <http://www.nu.or.id/post/read/2580/susunan-pengurus-harian-pbnu-periode-2004--2009>. Diakses 5 Juli 2019.
- Nu.or.id. “Inilah Susunan Lengkap Pengurus PBNU 2015-2020”. <http://www.nu.or.id/post/read/61738/inilah-susunan-lengkap-pengurus-pbnu-2015-2020>. Diakses 5 Juli 2019.
- Sahal, Husni & Abdullah Alawi. “Ini Empat Ciri Da’iyah Da’iyah NU”. <http://www.nu.or.id/post/read/78510/ini-empat-ciri-dai-daiyah-nu>. Diakses 27 Juni 2019.
- Wikipedia.org. “Universitas Islam Negeri, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri)”. Diakses 23 Mei 2019.
- Wikipedia.org. “Selebriti”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Selebriti>. Diakses 25 Agustus 2019.
- Zabidi, Mustaq. “Era Baru Kebangkitan Ulama Perempuan”. <https://islami.co/era-baru-kebangkitan-ulama-perempuan/>. Diakses 2 April 2019.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anifatul Jannah

Tempat/tgl. Lahir : Sidoarjo, 02 Juni 1993

Alamat Rumah : Dusun Gisik Kidul RT.02 RW.01. Tambak Cemandi. Sedati. Sidoarjo. Jawa Timur.

Nama Ayah : H. Imam Hambali

Nama Ibu : Siti Suyatun

*E-mail* : aljannahanifa@gmail.com

Nomor Gawai : 085607228325/081249805337

Media sosial : @anifahambali

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Al-Hidayah Tambak Cemandi, Sedati, Sidoarjo, 1999-2005.
- b. MTS, PP Al-Islam Joresan, Ponorogo, 2005-2008.
- c. MA, IPS PP Al-Islam Joresan, Ponorogo, 2009-2011.
- d. Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011-2015.
- e. Islam dan Kajian Gender Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017-2019.

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Wartawan majah Derap Desa, Tahun 2016.
2. Guru ekstra menulis cerpen SDI Raoudlotul Jannah, Tahun 2016-2017.
3. Penulis konten website ihram.asia, Tahun 2014-2016.

#### D. Publikasi

1. Status Sosial “Ning” Di Instagram: Semiotika Visual Pakaian Sebagai Komunikasi Artifaktual, Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 8 No. 2, 2018.
2. Buku motivasi pop islami “Santri Nikah Jomblo PunaH” Belibis, 2018.
3. Buku Novel Ternyata Cinta Itu Indah, Leutikaprio , 2012.
4. Buku Novel Sepenggal Kisah Tentang Kita, Leutikaprio, 2012.

